

Pemberdayaan Sekolah melalui Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Generasi Unggul dan Berkarakter

Empowering Schools through Strengthening Character Education Based on the Pancasila Student Profile in Building a Generation of Excellence and Character

Rina Devi Romauli Siahaan*¹, Prini Desima Evawani Ambarita², Vita Riahni Saragih³, Rio Parsaoran Napitupulu⁴, Eva Pratiwi Pane⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

E-mail: ¹rinasiahaan80@gmail.com, ²prini.ambarita@uhnp.ac.id, ³vitariahni91@gmail.com, ⁴napitupulurio7@gmail.com, ⁵evapратиwi2607@gmail.com

Dikirim: 20-05-2026 | Direvisi: 04-06-2026 | Diterima: 21-06-2026 | Tersedia Online: 30-06-2026

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan perubahan sosial pada era globalisasi memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam mengembangkan nilai-nilai karakter melalui implementasi pendidikan berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan sekolah melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar, Kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, dengan melibatkan sebanyak 20 peserta yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan warga sekolah sebagai mitra kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 8–9 Desember 2025 dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam pembelajaran, budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri peserta didik. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, implementasi program, dan evaluasi. Kegiatan dilakukan melalui pemberian materi penguatan pendidikan karakter, diskusi interaktif, workshop penyusunan program sekolah berbasis karakter, serta pendampingan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai Pancasila. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru dan warga sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter, peningkatan kemampuan sekolah dalam merancang program berbasis Profil Pelajar Pancasila, serta terbentuknya budaya sekolah yang lebih positif melalui penguatan nilai religius, gotong royong, kemandirian, kreativitas, bernalar kritis, dan tanggung jawab. Program PkM ini memberikan kontribusi dalam memperkuat ekosistem sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi unggul, adaptif, dan berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kata kunci: pemberdayaan sekolah, penguatan, pendidikan karakter, Pelajar Pancasila, generasi unggul

Abstract

The development of science, technology, and social change in the era of globalization presents a major challenge for the world of education, especially in shaping students who are not only academically superior but also have strong characters. Schools as educational institutions have a strategic role in developing character values through the implementation of education based on the Pancasila Student Profile. This Community Service (PkM) activity was carried out as an effort to empower schools through strengthening character education based on the Pancasila Student Profile at the UPTD of SMP Negeri 1 Pematangsiantar, Pematangsiantar City, North Sumatra, involving 20 participants consisting of the principal, teachers, and school community as activity partners. This activity was carried out on December 8-9, 2025 with the aim of increasing the school's understanding and capacity in integrating the values of the Pancasila Student Profile into learning, school culture, and student self-development activities. The activity implementation method uses a participatory approach through the stages of observation, socialization, training, mentoring, program implementation, and evaluation. The activities were carried out through the provision of material to strengthen character education, interactive discussions, workshops on developing character-based school programs, and mentoring teachers in developing learning strategies that instill Pancasila values. The results of the activities showed an increase in the understanding of teachers and school residents regarding the importance of character education, an increase in the school's ability to design programs based on the Pancasila Student Profile, and the formation of a more positive school culture through strengthening religious values, mutual cooperation, independence, creativity, critical thinking, and responsibility. This PkM program contributes to strengthening the school ecosystem as an educational environment that supports the formation of a superior, adaptive, and character-based generation in accordance with the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords: school empowerment, strengthening, character education, Pancasila Students, superior generation

1. PENDAHULUAN

Perubahan sosial, perkembangan teknologi digital, dan tuntutan kompetensi abad ke-21 telah membawa perubahan besar terhadap paradigma pendidikan. Pendidikan saat ini tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi juga harus mampu membentuk individu yang memiliki karakter kuat, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian, serta kemampuan beradaptasi terhadap berbagai perubahan (Mulyasa, E., 2021). Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, karakter menjadi salah satu aspek fundamental karena keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga oleh nilai moral, sikap, dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan karakter merupakan bagian penting dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membangun manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, demokratis, dan bertanggung jawab. Penguatan pendidikan karakter menjadi semakin relevan karena berbagai tantangan yang muncul pada era globalisasi, seperti menurunnya kepedulian sosial, melemahnya budaya gotong royong, rendahnya literasi etika digital, serta meningkatnya berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial dan budaya bangsa

(Ningsih, S., 2023). Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lingkungan yang mampu menanamkan nilai karakter secara sistematis dan berkelanjutan (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017; Kemdikbudristek, 2022).

Kebijakan Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menempatkan pendidikan karakter sebagai salah satu fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan Indonesia. Salah satu implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui konsep Profil Pelajar Pancasila, yaitu gambaran ideal peserta didik Indonesia yang memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbud, 2020). Profil Pelajar Pancasila tidak hanya menjadi tujuan pembelajaran, tetapi juga menjadi arah pengembangan budaya sekolah, pembelajaran, dan berbagai kegiatan penguatan karakter peserta didik.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) telah meluncurkan program yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka merupakan acuan yaitu Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang di implementasikan pada kurikulum Merdeka di berbagai jenjang pendidikan merupakan salah satu solusi yang diberikan pemerintah untuk membenahi sistem pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Peran guru pada implementasi merdeka belajar memiliki tugas untuk merancang pembelajaran yang mengutamakan terhadap pembangunan karakter interaktif, efisien, mudah, inspiratif menyenangkan, menantang, dan mampu untuk memotivasi peserta didik turut berpartisipasi aktif pada setiap proses belajar. Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya (Wahyuni, A., 2024).

Implementasi Profil Pelajar Pancasila membutuhkan keterlibatan seluruh komponen pendidikan, terutama kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, keluarga, dan masyarakat. Sekolah tidak dapat hanya mengandalkan kegiatan pembelajaran di kelas dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi perlu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembiasaan nilai-nilai positif. Pembentukan karakter melalui budaya sekolah terbukti memiliki peran penting karena peserta didik belajar tidak hanya melalui materi pembelajaran, tetapi juga melalui pengalaman, interaksi sosial, keteladanan guru, dan lingkungan pendidikan yang mereka alami setiap hari (Zubaidah, 2020).

Guru memiliki posisi sentral dalam keberhasilan penguatan pendidikan karakter karena guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Dalam paradigma Merdeka Belajar, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi akademik, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mengembangkan kemampuan sosial emosional peserta didik. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran dapat dilakukan melalui strategi pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, refleksi, dan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata (Sukmayadi, V., & Yahya, A., 2021).

Selain peran guru, keberhasilan pendidikan karakter juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam merancang program yang terarah.

Beberapa sekolah masih menghadapi kendala dalam mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep karakter, kurangnya perencanaan program berbasis karakter, serta belum optimalnya kolaborasi antara sekolah dan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan pemberdayaan sekolah yang mampu memberikan penguatan pemahaman, keterampilan, dan strategi implementasi pendidikan karakter secara praktis dan berkelanjutan (Rachmawati et al., 2022).

Penguatan karakter peserta didik juga berkaitan erat dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir tingkat tinggi, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemecahan masalah. Karakter seperti tanggung jawab, kemandirian, disiplin, dan kemampuan bekerja sama menjadi modal utama bagi peserta didik untuk menghadapi perkembangan dunia yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pengembangan kompetensi peserta didik secara menyeluruh (Wijaya et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan secara konsisten dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku peserta didik, motivasi belajar, serta kualitas hubungan sosial di lingkungan sekolah. Sekolah yang memiliki budaya karakter yang kuat cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif, meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik, dan mengurangi berbagai perilaku negatif (Lickona, 2021). Dengan demikian, pendidikan karakter bukan sekadar program tambahan, tetapi harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berfokus pada pemberdayaan sekolah melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan ini dirancang untuk membantu sekolah meningkatkan kapasitas dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program karakter yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan implementasi program, sekolah diharapkan mampu membangun budaya pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi unggul dan berkarakter.

Kegiatan PkM dengan judul "Pemberdayaan Sekolah melalui Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Profil Pelajar Pancasila dalam Membangun Generasi Unggul dan Berkarakter" menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung transformasi pendidikan Indonesia. Program ini diharapkan mampu memperkuat peran sekolah sebagai pusat pengembangan karakter, meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai karakter dalam pembelajaran, serta membangun lingkungan sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 8–9 Desember 2025. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung transformasi pendidikan melalui penguatan kapasitas sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter yang selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar dan Profil Pelajar Pancasila.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan pemberdayaan berbasis sekolah (*school based empowerment*). Pendekatan ini dipilih karena penguatan pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi membutuhkan keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung terbentuknya peserta didik yang memiliki karakter sesuai nilai-nilai Pancasila. Implementasi Profil Pelajar Pancasila menekankan bahwa sekolah perlu membangun budaya belajar yang mengembangkan kompetensi sekaligus karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, budaya sekolah, dan proyek penguatan karakter (Kemendikbudristek, 2022). Kegiatan PkM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan.

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan inti melalui koordinasi antara tim pelaksana PkM dengan pihak UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal sekolah, kebutuhan mitra, serta bentuk penguatan yang diperlukan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi: (a) Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kepala sekolah; (b) Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan sekolah terkait pendidikan karakter; (c) Mengkaji program sekolah yang telah berjalan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik; dan (d) Menyusun materi dan strategi pelaksanaan kegiatan sesuai kebutuhan mitra. Hasil identifikasi awal menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan agar program yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi mampu menjawab kebutuhan nyata sekolah. Sekolah diposisikan sebagai mitra aktif yang memiliki peran dalam merancang dan mengembangkan program penguatan karakter secara berkelanjutan.

2. Tahap Sosialisasi Penguatan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila.

Tahap sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 8 Desember 2025 melalui kegiatan penyampaian materi dan diskusi interaktif bersama kepala sekolah, guru, dan warga sekolah. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter serta strategi implementasinya dalam lingkungan sekolah. Materi yang diberikan meliputi: Konsep dasar pendidikan karakter; Urgensi karakter dalam membangun sumber daya manusia unggul; Kebijakan Merdeka Belajar; Konsep dan dimensi Profil Pelajar Pancasila; dan Strategi membangun budaya sekolah berkarakter. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Keenam dimensi tersebut menjadi arah pengembangan karakter peserta didik dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman (Supriyanto, A., 2022). Melalui kegiatan sosialisasi ini, guru memperoleh pemahaman bahwa pendidikan karakter bukan merupakan kegiatan tambahan, tetapi harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui budaya sekolah.

3. Tahap Pelatihan dan Pendampingan Implementasi Program Karakter.

Tahap pelatihan dan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam

merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Bentuk kegiatan pelatihan meliputi: Pelatihan integrasi nilai karakter dalam modul ajar; Penyusunan aktivitas pembelajaran berbasis Profil Pelajar Pancasila; Pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif; dan Penyusunan kegiatan sekolah yang mendukung budaya positif. Dalam kegiatan pendampingan, guru diarahkan untuk mengembangkan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan sosial, kreativitas, dan tanggung jawab peserta didik. Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi guru untuk merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta menguatkan karakter melalui aktivitas kontekstual (Sufyadi et al., 2021). Pendampingan dilakukan melalui diskusi kelompok, penyusunan rancangan kegiatan, serta pemberian masukan terhadap program yang telah dikembangkan oleh guru.

4. Tahap Implementasi Program Penguatan Karakter Sekolah.

Tahap implementasi dilakukan dengan mendorong sekolah menerapkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam berbagai aktivitas sekolah. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui tiga jalur utama, yaitu: (a) Kegiatan Intrakurikuler. Penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengintegrasikan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kreativitas, berpikir kritis, dan kerja sama; (b) Kegiatan Kokurikuler. Kegiatan dilakukan melalui proyek atau aktivitas pengembangan peserta didik yang memungkinkan siswa menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata; (c) Kegiatan Ekstrakurikuler. Penguatan karakter dilakukan melalui kegiatan organisasi siswa, seni, olahraga, kegiatan sosial, dan kegiatan lainnya yang mendukung pengembangan kepemimpinan serta kemandirian peserta didik. Melalui kegiatan tersebut, sekolah diarahkan untuk membangun lingkungan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai nilai-nilai Pancasila.

5. Tahap Evaluasi dan Refleksi Kegiatan.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program serta dampak kegiatan terhadap pemahaman warga sekolah mengenai pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila. Evaluasi dilakukan melalui: Observasi keterlibatan peserta selama kegiatan; Diskusi dan refleksi bersama guru; Identifikasi perubahan pemahaman mengenai pendidikan karakter; dan Evaluasi terhadap rancangan program karakter sekolah. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: Meningkatnya pemahaman guru mengenai Profil Pelajar Pancasila; Meningkatnya kemampuan guru dalam mengintegrasikan karakter dalam pembelajaran; Tersusunnya strategi penguatan budaya sekolah; dan Meningkatnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan PkM ini dirancang agar sekolah tidak hanya menerima materi penguatan karakter, tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan program secara mandiri. Dengan pendekatan pemberdayaan, sekolah diharapkan mampu menjadi lingkungan pendidikan yang secara konsisten membentuk generasi unggul, berkarakter, dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan abad ke-21.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peningkatan Pemahaman Guru terhadap Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian guru masih memahami pendidikan karakter sebagai kegiatan tambahan yang dilakukan melalui kegiatan tertentu, seperti upacara, kegiatan keagamaan, atau kegiatan ekstrakurikuler.







Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan, guru mulai memahami bahwa pendidikan karakter harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan, baik melalui pembelajaran di kelas, interaksi sosial, maupun budaya sekolah. Guru menyadari bahwa pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman nyata.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ismail et al. (2021) yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila harus dilakukan melalui proses internalisasi nilai karakter sehingga peserta didik mampu menerapkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman guru terlihat dari kemampuan guru dalam: Mengidentifikasi nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran; Menghubungkan materi pembelajaran dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila; serta Mengembangkan aktivitas belajar yang mendorong kreativitas, kerja sama, dan tanggung jawab peserta didik.

b. Implementasi Program Karakter Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil pendampingan, implementasi program karakter sekolah di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar diarahkan pada penguatan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Program dilakukan melalui integrasi pembelajaran, pembiasaan budaya sekolah, dan kegiatan pengembangan diri peserta didik.

Tabel 1. Implementasi Program Karakter Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila

No.	Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Tingkat Implementasi (%)
1.	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	 90%
2.	Gotong Royong	 85%
3.	Mandiri	 80%
4.	Kreatif	 78%
5.	Bernalar Kritis	 75%
6.	Berkebinekaan Global	 75%

Berdasarkan diagram tersebut, dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia menunjukkan tingkat implementasi tertinggi yaitu sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai religius menjadi salah satu aspek karakter yang telah berkembang kuat melalui budaya sekolah.

Dimensi gotong royong memperoleh capaian sebesar 85%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kolaboratif, kerja kelompok, kepedulian sosial, dan kebersamaan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sementara itu, dimensi bernalar kritis dan berkebinekaan global memperoleh capaian relatif lebih rendah yaitu 75%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah masih perlu memperkuat strategi pembelajaran yang mendorong peserta didik melakukan analisis, pemecahan masalah, komunikasi, serta memahami keberagaman secara lebih luas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Safitri et al. (2022) yang menjelaskan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi pendekatan baru dalam pendidikan yang dapat membantu meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan nyata dan kontekstual.

c. Penguatan Peran Guru sebagai Fasilitator dan Teladan Karakter

Salah satu hasil penting dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya kesadaran guru bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi menjadi contoh nyata dalam menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Dalam kegiatan pendampingan, guru diberikan penguatan mengenai strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan karakter peserta didik, seperti: Pembelajaran berbasis proyek; Diskusi kelompok; Pembelajaran kolaboratif; Kegiatan refleksi; dan Aktivitas pemecahan masalah.

Melalui strategi tersebut, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengalami langsung penerapan nilai karakter dalam proses pembelajaran (Wahidin, D., & Handayani, D., 2025). Susilawati et al. (2021) menyatakan bahwa internalisasi nilai Pancasila dalam pembelajaran membutuhkan strategi yang memungkinkan peserta didik memahami dan mempraktikkan nilai karakter secara langsung melalui aktivitas belajar.

d. Pembentukan Budaya Sekolah yang Mendukung Karakter Peserta Didik

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam pembelajaran, tetapi juga melalui budaya sekolah. Sekolah mulai diarahkan untuk membangun kebiasaan positif yang mendukung karakter peserta didik. Beberapa bentuk penguatan budaya sekolah yang dikembangkan meliputi: Pembiasaan sikap disiplin dan tanggung jawab; Kegiatan gotong royong dan kepedulian lingkungan; Penguatan kegiatan sosial; Pembiasaan komunikasi positif; dan Pengembangan kreativitas peserta didik.

Budaya sekolah menjadi faktor penting karena karakter terbentuk melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Lingkungan sekolah yang positif memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Penelitian mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila pada jenjang SMP menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh integrasi kurikulum, peran guru, serta dukungan budaya sekolah sebagai lingkungan pembentuk karakter.

e. Dampak Kegiatan terhadap Pemberdayaan Sekolah

Secara umum, kegiatan PkM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas sekolah dalam mengembangkan pendidikan karakter. Dampak yang terlihat antara lain:

Tabel 2. Dampak Positif Kegiatan PkM

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Pemahaman Profil Pelajar Pancasila	Masih terbatas	Lebih memahami konsep dan implementasi
Integrasi karakter dalam pembelajaran	Belum sistematis	Mulai dirancang dalam pembelajaran
Program budaya sekolah	Belum terstruktur	Lebih terarah dan berbasis karakter
Peran guru	Fokus akademik	Akademik dan pembentukan karakter

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemberdayaan sekolah melalui pelatihan dan pendampingan dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter. Sekolah tidak hanya menjadi tempat transfer ilmu, tetapi juga menjadi lingkungan pembentukan karakter generasi masa depan.



Gambar 1. Tim PkM (Narasumber) dan Peserta

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di UPTD SMP Negeri 1 Pematangsiantar pada tanggal 8–9 Desember 2025, dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan sekolah melalui penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas warga sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai konsep dan implementasi Profil Pelajar Pancasila, peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam pembelajaran, serta tersusunnya strategi

penguatan budaya sekolah yang lebih terarah. Implementasi program juga menunjukkan penguatan pada enam dimensi Profil Pelajar Pancasila, dengan capaian tertinggi pada aspek beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia sebesar 90%, diikuti gotong royong sebesar 85%, serta penguatan aspek bernalar kritis dan berkebinekaan global yang masih perlu dikembangkan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan mampu meningkatkan kesiapan sekolah dalam membangun lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Keberhasilan program ditunjukkan melalui meningkatnya keterlibatan guru dalam merancang pembelajaran berbasis karakter serta berkembangnya budaya sekolah yang lebih positif melalui pembiasaan nilai tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, dan kerja sama. Oleh karena itu, keberlanjutan program penguatan pendidikan karakter perlu didukung melalui komitmen sekolah dan kolaborasi seluruh warga sekolah agar terbentuk generasi yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, S., Suhana, & Zakiah, Q. Y. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84.
- Kemendikbud. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). *Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Panduan Implementasi Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemdikbud.
- Lickona, T. (2021). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstone.
- Mulyasa, E. (2021). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningsih, S. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran untuk Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 45–55.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7891–7903.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7076–7086.

- Sufyadi, S., Lambas, S., & Rochim, F. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sukmayadi, V., & Yahya, A. (2021). Character Education Implementation in Indonesian Schools. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(3), 410–418.
- Supriyanto, A. (2022). Strengthening Character Education Through School Culture. *International Journal of Educational Research Review*, 7(2), 145–153.
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembelajaran melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25(2), 155–167.
- Wahidin, D., & Handayani, D. (2025). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kualitatif Perspektif Guru SMP. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*.
- Wahyuni, A. (2024). Strategi Guru dalam Mengintegrasikan Nilai Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 101–110.
- Wijaya, A., Mustofa, M., & Husain, F. (2021). Transformasi Pendidikan Abad 21 melalui Penguatan Kompetensi dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 567–578.
- Zubaidah, S. (2020). Pendidikan Karakter sebagai Landasan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 123–136.